



Simulasi bencana minim peserta

Warga bantaran Sungai Code siap hadapi banjir lahar dingin

Pamji Tri Nasti
HARIAN JOGJA

JOGJA—Mengantisipasi banjir lahar dingin di Kali Code, warga Kelurahan Tegalpanggung, Kecamatan Danurejan melakukan simulasi penanganan bencana di balai warga Ledok Tukangan, Minggu (30/10).

Meski penyelenggara mengundang sekitar 50 warga setempat, pelatihan yang dikordinasi Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kota (LPMK), Penanggulangan Bencana Kebakaran (PBK) dan Perlindungan Masyarakat (Linmas) minim peserta.

Ketua RW 3 kelurahan Tegalpanggung, Haryono mengatakan, dibanding tahun lalu, warga kini lebih siap menghadapi kemungkinan bencana banjir susulan. Awal banjir lahar dingin kemarin, jalur evakuasi, titik kumpul dan tenda darurat untuk evakuasi sudah disiapkan di masing-masing RW. Adapun, peninggian talud di bantaran code juga memberi rasa tenang warga. Mengenai kekurangan fasilitas warga yang mengikuti simulasi ia berujar bahwa pelatihan sementara diberikan kepada unsur-unsur pen-

ting, sementara sosialisasi kepada warga akan dilakukan kemudian hari. "Semoga adanya pelatihan ini warga jauh lebih siap siaga," jelasnya.

Diketahui, ketika terjadi banjir lahar dingin awal tahun kemarin, wilayah Kelurahan Tegalpanggung tercatat mendapat dampak cukup banyak yakni 35 rumah warga terendam banjir dan empat rumah rusak akibat diterjang material pasir.

Lurah Tegalpanggung Parjiyatno menyampaikan, undangan sekitar 50 warga disampaikan kepada Linmas, kelompok PKK, RW, Karang taruna, dan unsur kelurahan siaga. Undangan lebih khusus disampaikan kepada warga di bantaran Kali Code yang paling rawan yakni di kawasan RW 1, RW 2, RW 3, RW 13, dan RW 14 dengan mengundang masing-masing empat Linmas dan pengurus RW, sementara warga jauh dari bantaran diwakilkan oleh dua petugas Linmas.

Mengenai ancaman luapan kali Code, Parjiyatno menyatakan kesiapan warga dalam menanggulangi bencana. Kesiapsiagaan warga dipengaruhi pengalaman banjir yang memang menjadi ancaman tahunan di wilayah itu, setidaknya kesiapan talud yang secara fisik telah dinaikkan 1,5 meter. "Simulasi dan persiapan sudah diprogramkan, masyarakat juga sudah punya pengetahuan dan kegiatan simulasi sekadar mengingatkan kembali," ujarnya, di balai warga Tukangan, kemarin.

Jika persiapan banjir tahun lalu warga belum banyak dibekali dengan peralatan, kini atas swadaya dan pengadaan LPMK dengan bantuan BKM warga bantaran mendapat dukungan peralatan kesiapsiagaan penanganan bencana. Dengan anggaran *blockgrant* Rp12,6 juta LPMK dibantu BKM membantu mengupayakan peralatan dan pengelolaan bencana berbasis masyarakat. Di antaranya lewat pengadaan 60 pelampung dragbar, alat semprot pemadam kebakaran, tali tambang 20 meter.

Ketua LPMK kelurahan Tegalpanggung, Yanuar Ariyanto menyampaikan kesiapan warga lewat peningkatan kapasitas warga dengan simulasi lengkap menggunakan perlengkapan penyelamatan bencana. Menurutnya, warga juga diberi pelatihan penyelamatan awal jika ada bencana. Selain itu, warga juga memanfaatkan alat



PELATIHAN BENCANA—Petugas dari Dinas Penanggulangan Kebakaran Kota Jogja memberikan pelatihan penanganan bencana kepada warga Ledok Tukangan, Tegal Panggung, Kecamatan Danurejan, Jogja, Minggu (30/10).

peringatan dini yang telah di pasang. Alat peringatan dini atau *Early Warning System* (EWS) juga dinilai sangat membantu warga ketika ada banjir lahar dingin di Kali Code.

Meski demikian, Yanuar mengatakan bahwa alat komunikasi seperti HT dan ponsel juga penting untuk mendapatkan dan mengirim informasi datangnya banjir.

Instruktur Simulasi Penanganan Bencana dari Kantor PKB Linmas Jogja, Dody Singih mengatakan pelatihan bertujuan mempersiapkan warga menghadapi musim penghujan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Penanggulangan Kebakara	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005